

Implikasi Pendidikan Berdasarkan Hadits Riwayat Bukhari Tentang Ucapan Rasulullah yang Diulangi Sebanyak Tiga Kali Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran

Implications Based Education Bukhari Hadith Rasulullah Repeated About Speech A total of Three Times Against Application of Learning Methods

¹Ulfah Urwatul Wutsqo, ²Enoh Nuroni, ³U. Saepuddin

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹ulfahurwatulwutsqo@gmail.com, ²enuroni@gmail.com, ³saifuddin.ahmadsyatibi@gmail.com

Abstract. The learning process is needed to provide a good understanding of attitudes and skills. A teacher is required to demonstrate competence in the learning process. As a Muslim educator then it is fitting for teachers to imitate what Rasulullah did in the learning process of his best friend. One example of exemplified Rasulullah is written in Bukhari hadith history that explicitly states that Rasulullah repeated his utterance three times with the aim to provide understanding. From the hadith then what values should be imitated or modeled by teachers? Therefore, the purpose of this study are as follows : To know the history of Bukhari hadith, to know the essence of Bukhari's hadith, to know the opinions of experts or theories about learning methods, to find out educational implication based on Bukhari's hadith of the saying of Rasulullah SAW which is repeated three times against the application of learning method. The method used in this research is descriptive method, by way of reviewing various history hadith, and some supporting books related to the research (literature review). The essence of the hadith of Bukhari's history, namely: Repeating the sentence three times to give an understanding of something explained, Rasulullah gave an effort or effort to his students while preaching, and Rasulullah always prayed (greetings) to the people he came to, even emphasized three time. The results of this study, namely: the teacher must know the students' understanding of something that is taught, the teacher is required to review the lesson three times so that students can understand perfectly, the teacher must find the right and appropriate learning method, the teacher must master the material and learning methods that will be taught, and teachers are required to create enjoyable learning.

Keywords: Education, Repetition, Method.

Abstrak. Proses pembelajaran diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman sikap dan keterampilan yang baik. Seorang guru dituntut untuk menunjukkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik muslim maka sepatutnya guru mencontoh apa yang dilakukan Rasulullah dalam proses pembelajaran terhadap sahabatnya. Salah satu keteladanan yang dicontohkan Rasulullah yaitu tersurat dalam hadits riwayat Bukhari yang secara tegas menyatakan bahwa Rasulullah mengulangi ucapannya sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk memberikan pemahaman. Dari hadits tersebut maka apa saja nilai-nilai yang harus diteladani atau dicontoh guru? Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui syarah hadits, mengetahui esensi hadits, mengetahui pendapat para ahli tentang metode pembelajaran, mengetahui implikasi pendidikan berdasarkan hadits riwayat Bukhari tentang ucapan Rasulullah SAW yang diulangi sebanyak tiga kali terhadap penerapan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan cara mengkaji berbagai syarah hadits, dan beberapa buku pendukung yang berkaitan dengan penelitian tersebut (kajian pustaka). Esensi dari hadits riwayat Bukhari, yaitu : Pengucapan kalimat diulangi sebanyak tiga kali untuk memberi pemahaman sesuatu yang dijelaskan, Rasulullah memberikan upaya atau usaha kepada muridnya ketika sedang berdakwah, dan Rasulullah senantiasa berdo'a (salam) untuk kaum yang didatanginya, bahkan dipertegas sebanyak tiga kali. Hasil dari penelitian ini, yaitu : guru harus mengetahui pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang di ajarkan, guru dituntut untuk mengkaji ulang pelajaran sebanyak tiga kali agar peserta didik dapat memahami dengan sempurna, guru harus menemukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, guru harus menguasai materi dan metode pembelajaran yang akan di ajarkan, dan guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengulangan, Metode

A. Pendahuluan

Belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran,

metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat penting digunakan oleh seorang guru supaya peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah. Metode pembelajaran cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan. Sekarang ini telah banyak bermacam-macam model dan metode yang berkembang, hal ini memudahkan seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya di dalam sekolah, banyak peserta didik merasa proses pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi bosan. Dikarenakan tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton.

Pada zaman Rasulullah SAW, ketika Rasulullah SAW menyampaikan materi, beliau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam kondisi yang berbeda. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya metode penyampaian bahan pelajaran agar diterima peserta didik dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui syarah hadits riwayat Bukhari tentang ucapan Rasulullah SAW yang diulangi sebanyak tiga kali.
2. Untuk mengetahui esensi hadits riwayat Bukhari tentang ucapan Rasulullah SAW yang diulangi sebanyak tiga kali.
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli atau teori tentang metode pembelajaran.
4. Untuk mengetahui implikasi pendidikan berdasarkan hadits riwayat Bukhari tentang ucapan Rasulullah SAW yang diulangi sebanyak tiga kali terhadap penerapan metode pembelajaran.

B. Landasan Teori

Menurut Abdul Majid (2012 : 109), Pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Gage dan Berliner (seperti dikutip Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 42) Prinsip-Prinsip Pembelajaran ada empat, yaitu:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian pada pembelajaran akan tumbuh pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat.

2. Keaktifan

Belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

3. Keterlibatan Langsung / Berpengalaman

Menurut Edgar Dale (seperti dikutip Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 45),

belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam pembuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut Thorndike (seperti dikutip Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 46) belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dan daya-daya yang dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna. Pengulangan merupakan salah satu dasar pembelajar. Orang-orang perlu mendengarkan suatu hal hingga tiga kali sebelum mempelajarinya. Itulah sebabnya mengapa proses untuk mengajarkan suatu keterampilan harus dengan cara membangkitkan minat (persiapan), menjelaskan atau memperlihatkannya (presentasi), meminta pembelajaran melakukannya (latihan), meminta siswa melakukannya dalam keadaan nyata (kinerja).

Menurut Sultan Mohammad Zain (2010) penerapan adalah hal, cara atau hasil. Dan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Riant Nugroho (2003 : 158) penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dan menurut Lukman Ali (2007 : 104) penerapan adalah mempraktekkan atau melaksanakan.

Menurut Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno (2007 : 55) metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran.

Metode pembelajaran menurut Mulyani Sumatri (2001 : 114) mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Menjelaskan pengertian tiap-tiap metode mengajar yang dibahas.
2. Menerangkan tujuan yang dirancang dari penggunaan setiap metode mengajar.
3. Mengungkapkan relatif penggunaan tiap-tiap metode dalam pengajaran.
4. Menyebutkan berbagai kekuatan dan keterbatasan tiap-tiap menggunakan metode pembelajaran.
5. Menjelaskan prosedur penggunaan tiap-tiap metode dalam pengajaran.
6. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiap-tiap model pembelajaran.

Menurut Ahmad Tafsir (2011 : 101) metode drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Menurut Syaiful Sagala (seperti dikutip Syahraini Tambak, 2014 : 108) metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Dan menurut Abdul Rahman Saleh (seperti dikutip Syahraini Tambak, 2014 : 108) metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian metode drill ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata.

Metode Drill ini biasa di gunakan untuk melatih keterampilan fisik serta memperoleh kecakapan motorik. Metode Drill artinya di latih secara terus menerus, diulang-ulang tanpa melalui proses berfikir sampai akhirnya keterampilan tertentu di kuasai, artinya mampu di lakukan secara otomatis. Semakin sering berlatih maka akan semakin menguasai kemampuan yang dilatih tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pendidikan terhadap Esensi Hadits Riwayat Bukhari

1. Pengucapan kalimat diulangi sebanyak tiga kali untuk memberi pemahaman sesuatu yang dijelaskan.

Proses pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran yang salah satunya ada prinsip pengulangan, yaitu melatih daya-daya yang ada pada peserta didik yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dan daya-daya yang dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna.

Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang kali. Pengulangan dapat berupa pengulangan dengan metode dan media yang sama, pengulangan dengan metode dan media yang berbeda, atau penggunaan isyarat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ
رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ
لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّ كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا

“Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW masuk ke masjid, kemudian ada seorang laki-laki masuk juga untuk melaksanakan shalat. Setelah shalat memberi salam kepada Nabi SAW, Nabi pun menjawab dan bersabda: “Ulangi, maka shalatlah sesungguhnya engkau belum shalat.” Laki-laki itu mengulangi shalat sebagaimana yang telah dilaksanakan. Kemudian datang memberi salam kepada Nabi, Beliau bersabda lagi: “Ulangi shalatlah, sesungguhnya engkau belum shalat” sampai tiga kali.” (Bukhari No : 793)

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memberikan proses pembelajaran kepada seorang laki-laki dengan cara mengulangi sampai tiga kali, supaya laki-laki tersebut dapat memahami gerakan shalat dengan benar karena adanya proses pengulangan.

2. Rasulullah memberikan upaya atau usaha kepada muridnya ketika sedang berdakwah.

Upaya (usaha) atau yang lebih sering dikenal dengan strategi pembelajaran yang dilakukan guru menurut teori yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru melakukan metode pembelajaran supaya proses belajar dapat lebih mudah dilakukan baik untuk guru maupun siswa.

Ketika Rasulullah berdakwah, beliau mempunyai upaya atau usaha untuk

membuat murid-muridnya paham atas apa yang beliau ucapkan, yaitu dengan cara mengulangnya sebanyak tiga kali. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada zaman Rasulullah pun, beliau menggunakan metode pembelajaran untuk mempermudah dakwah tersebut.

Metode pembelajaran yang sedikit sesuai dengan metode pembelajaran Rasulullah yaitu metode driil (latihan) dan metode pembiasaan, karena kedua metode tersebut sama-sama ada proses pengulangan. Contohnya dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an, siswa harus dapat menghafal sekaligus memahami makna ayat al-Qur'an tersebut. Maka guru dapat menggunakan metode drill (latihan) dengan cara mengulangi ayat-ayat yang sedang dihafal sampai tiga kali atau bahkan lebih, karena dengan cara mengulangi ayat tersebut dapat teringat di dalam memori otak siswa.

3. Rasulullah senantiasa berdo'a (salam) untuk kaum yang didatanginya, bahkan dipertegas sebanyak tiga kali.

Menurut Moh. Adib salam adalah salah satu perbuatan yang istimewa dibandingkan dengan yang lainnya. Menjawab salam hukumnya adalah wajib dan memulai salam hukumnya sunnah, tetapi memulai salam lebih utama dari pada menjawab salam.

Ketika guru akan memulai sebuah pembelajaran lebih baik diutamakan memberikan salam terhadap siswa-siswanya. Karena dengan begitu, tidak langsung kepada materi melainkan terdapat proses pembukaan atau pendahuluan dalam pembelajaran, atau sering disebut juga dengan pemanasan terlebih dahulu sebelum belajar. Ketika guru memberikan salam supaya suasana di kelas ada ketenangan, kenyamanan, kesejahteraan dalam proses pembelajaran karena makna salam dari Rasulullah adalah supaya sejatera kepada yang

Implikasi Pendidikan

Dari analisis di atas maka dapat terlihat beberapa implikasi pendidikan dari hadits riwayat Bukhari tentang ucapan Rasulullah yang diulangi sebanyak tiga kali, yaitu :

1. Guru harus mengetahui pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang di ajarkan.

Seringkali guru tidak sadar bahwa ada beberapa peserta didik yang belum paham materi yang sedang berlangsung, sebagai guru tindakan yang tepat yaitu menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum dipahami. Dengan begitu guru dapat mengetahui berapa banyak peserta didik yang belum paham terhadap materi tersebut.

2. Guru dituntut untuk mengkaji ulang pelajaran sebanyak tiga kali agar peserta didik dapat memahami dengan sempurna.

Guru harus mengulangi materi sebanyak tiga kali jika terdapat peserta didik yang kurang paham. Karena identiknya pemahaman yang masuk ke dalam otak satu kali baru dapat mengenal, kedua kali baru dapat memproses, dan ketiga kali dapat memahami.

Jadi guru diharuskan mengulang materi supaya pemahaman peserta didik menjadi sepenuhnya paham terhadap materi. Tetapi jika seluruh peserta didik memahami materi hanya dengan satu kali penjelasan dari guru, maka dicukupkan tidak perlu adanya pengulangan, atau lebih ditekankan kepada evaluasi di akhir materi.

3. Guru harus menemukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Metode pembelajaran bermacam-macam, sebagai seorang guru harus pandai-pandai memilih metode yang tepat untuk digunakan pada materi tertentu. Karena dengan memilih metode yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan guru lebih mudah menerangkan, muridpun lebih mudah memahami materi. Bukan hanya memilih metode yang tepat dengan materi, melainkan memilih metode yang sesuai dengan materi.

4. Guru harus menguasai materi dan metode pembelajaran yang akan di ajarkan.

Kompetensi seorang guru salah satunya yaitu kompetensi profesional, dimana guru harus menguasai materi sebelum pembelajaran. Guru dituntut untuk paham betul materi yang akan disampaikan, jangan sampai seorang guru asal berbicara karena dengan begitu peserta didik akan salah tanggap terhadap apa yang guru bicarakan. Dan seorang guru harus dapat menguasai metode pembelajaran, dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

5. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan tergantung kepada guru yang mengajar. Guru harus membawa kedamaian, ketenangan, dalam kelas supaya timbul pembelajaran yang menyenangkan, interaksi antara guru dan peserta didikpun harus dilakukan dua arah. Apabila pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik akan lebih aktif, kreatif karena adanya motivasi atau dorongan dari guru tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Imam Bukhari meriwayatkan hadits yaitu Rasulullah mengulangi ucapannya sebanyak tiga kali ketika sedang berdakwah.

Menurut para pensyarah Rasulullah ketika berdakwah mengulangi ucapannya sebanyak tiga kali, tujuan tersebut supaya yang mendengarkan dapat memahami ucapan Rasulullah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Rasulullah menggunakan suatu metode dalam berdakwah yaitu ucapan yang diulangi.

Pendapat para ahli pendidikan menjelaskan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon yang benar. Mengajar adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang sesuatu perbuatan dapat menjadi suatu kebiasaan. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dan daya-daya yang dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna.

2. Esensi

Esensi yang terkandung dalam hadits riwayat Bukhari di atas yaitu pengucapan kalimat diulangi sebanyak tiga kali untuk memberi pemahaman sesuatu yang dijelaskan, Rasulullah memberikan upaya atau usaha kepada muridnya ketika sedang berdakwah, dan Rasulullah senantiasa berdo'a (salam) untuk kaum yang didatanginya, bahkan dipertegas sebanyak tiga kali.

3. Maka bagi pendidik atau seorang guru supaya pembelajaran berlangsung dengan lancar, peserta didik mudah memahami suatu materi yang harus dilakukan yaitu menyiapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat guru lebih mudah menjelaskan dan peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Selain itu, guru harus membuat suasana kelas sedemikian rupa menyenangkan, tujuannya supaya murid

yang sedang mengikuti pembelajaran dapat lebih kreatif, aktif karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik dan guru yang membuat suasana kelas menyenangkan dalam kata lain adanya dorongan atau motivasi dari seorang guru.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2011). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. (2014). *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.